



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* PADA SMP NEGERI 6 PALANGKA RAYA

Effort To Improve Social Studies Learning Outcomes Using *Concept Sentence* Learning Model In SMP Negeri 6 Palangka Raya

¹Endang Sri Suyati dan ²Herlianah

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
September 2020

Dipublikasi
November 2020

*e-mail :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*, (2) meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada peserta didik kelas VII-2 di SMP Negeri 6 Palangkaraya. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 6 Palangka Raya yang berjumlah 30 orang peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Concept Sentence*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Siklus I, skor rata-rata 3,44 dengan kriteria baik kemudian pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 3,85 dengan kriteria baik, (2) ada peningkatan hasil belajar IPS peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Terlihat dari hasil belajar peserta didik pada tes awal memperoleh nilai rata-rata 47 (dibawah nilai KKM ≥ 70) dengan ketuntasan klasikal 3,33 % dengan kriteria tidak tercapai. Pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 33,33% dengan kriteria tidak tercapai. Pada Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 81 dengan ketuntasan klasikal 90% dengan kriteria tercapai.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran *Concept Sentence*

ABSTRACT

This research aims to: (1) describe the learning activity of students during the learning process of Social Sciences (IPS) using the Concept Sentence learning model, (2) improve the learning outcomes of Social Sciences (IPS) using the Concept Sentence learning model for seventh grade students of SMP Negeri 6 Palangkaraya. The subjects in this research were all seventh grade students of SMP Negeri 6 Palangka Raya, total 30 students. The type of research was used Classroom Action Research (CAR) with the Concept Sentence learning model. The results of this research indicated that: (1) students were more active during social studies learning used the Concept Sentence learning model. Cycle I, the average score was 3.44 with criteria (good) then in cycle II it increased with an average score of 3.85 with criteria (good), (2) there was increased in social studies learning outcomes after used the Concept Sentence learning model. It can be seen from the learning outcomes of students in the initial test that they obtained an average score of 47 (below the KKM value ≥ 70) with classical completeness of 3.33% with the criteria not complete. In the first cycle the learning outcomes of students obtained an average value of 65 with classical completeness 33.33% with criteria not complete. In Cycle II there was an increase in learning outcomes students gained an average value of 81 with 90% classical completeness with the criteria complete.

Keywords: Social Studies Learning Outcomes, *Concept Sentence* Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Dalam pembelajaran terjadi proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Kurangnya kemauan peserta didik dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Seorang guru dituntut harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi.

Pendidikan IPS sebagai salah satu bidang studi merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu menguasai ilmu pengetahuan sosial agar mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan ilmu sosial, mengembangkan nilai

kemanusiaan dan bekerja sama dalam masyarakat.

Penggunaan model dalam suatu pembelajaran akan membantu dalam membangkitkan motivasi dan rangsangan keaktifan kegiatan belajar peserta didik untuk dapat berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar pencapaian dan variasi baru bagi pengalaman belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan dan hasil belajar peserta didik akan lebih aktif. Pembelajaran juga akan lebih menyenangkan dan bervariasi, termasuk pada saat mengikuti pembelajaran IPS.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SMP Negeri 6 Palangka Raya merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian KI dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 05 Desember 2018 di kelas VII-2 SMP Negeri 6 Palangka Raya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi Interaksi Sosial, terlihat sebagian peserta didik kurang memahami materi terkait yakni peserta didik tidak mampu menyebutkan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial dan tidak mampu mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial itu terjadi.

Peran guru sudah sangat baik dalam memberikan pemahaman dalam penyampaian materi, tetapi peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan model yang digunakan pada proses pembelajaran belum bervariasi. Untuk itu menyebabkan peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurang aktifnya peserta didik

dalam proses pembelajaran ini menyebabkan hasil belajar peserta didik dikelas tersebut tergolong rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 70.

Hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Dari 31 peserta didik, yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan adalah 18 peserta didik atau 58,06% sedangkan yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan berjumlah 13 peserta didik atau 41,94% yang telah mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang berperan aktif saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas VII-2 masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM. Peserta didik yang diteliti pada kelas VII-2 SMP Negeri 6 Palangka Raya .

Menurut Azhar Arsyad (2017:1) menyatakan bahwa: “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja”.

Rusman (2014:123) mengatakan “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Gange dan Briggs (Suprihatiningrum, 2014:37) mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik terhadap serangkaian kegiatan evaluasi yang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah melalui kegiatan pembelajaran sebagai hasil dari perubahan tingkah laku.

Menurut Sapriya (2012:7), mengemukakan bahwa “Mata Pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Gunawan (2014:171) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan dalam sebuah nama integritas dari cabang ilmu-ilmu pelajaran sosial seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi dan ilmu sosial lainnya. IPS juga dijadikan sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran pula memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini banyak di kembangkan berbagai model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model pembelajaran yang kompleks.

Menurut Trianto (2017:23) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam meencanakan pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Miftahul Huda (2016:316) adalah model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian didepan kelas.

Ciri umum model pembelajaran *Concept Sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun sintak model pembelajaran *Concept Sentence* Menurut Aris Shoimin (2017:38), adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya.
3. Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
4. Penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
5. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Menurut Arikunto (2016:28) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar mata pelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* pada SMP Negeri 6 Palangka Raya menjadi sangat baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada SMP Negeri 6 Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Diplan dan Andi (2018:12-13) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya”.

Menurut Risky (2017:47) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian keberlanjutan yang berupaya memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas”.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara sistematis dalam kegiatan belajar berupa sebuah tindakan dalam sebuah kelas secara bersama melalui refleksi diri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. PTK tidak dapat dilakukan hanya dalam satu kali tindakan akan tetapi merupakan tindakan yang berlanjut sehingga memberikan perubahan dalam proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seluruh peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 6 Palangka Raya dan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Subjek Penelitian

| | | | |
|-------|---------------|-----------|--------|
| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| | Laki-laki | Perempuan | |

| | | | |
|-------|----|----|----|
| VII-2 | 14 | 17 | 31 |
|-------|----|----|----|

Sumber data: Absensi Kelas VII-2 SMP Negeri 6 Palangka Raya

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*, alasan peneliti memilih objek tersebut karena sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik serta ruang lingkup lingkungan sekolah sehingga dapat mengaktifkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

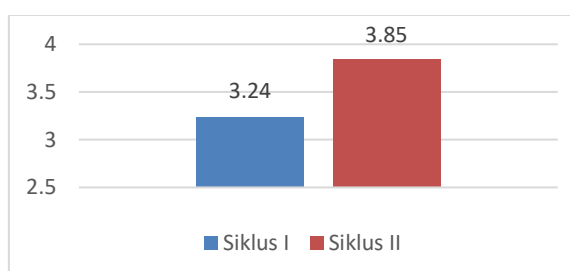
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Aktivitas Belajar

Tabel 19

Hasil Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Skor Rata-rata | Kriteria |
|----|-----------|----------------|----------|
| 1 | Siklus I | 3,24 | Baik |
| 2 | Siklus II | 3,85 | Baik |



Gambar 3

Grafik Skor Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

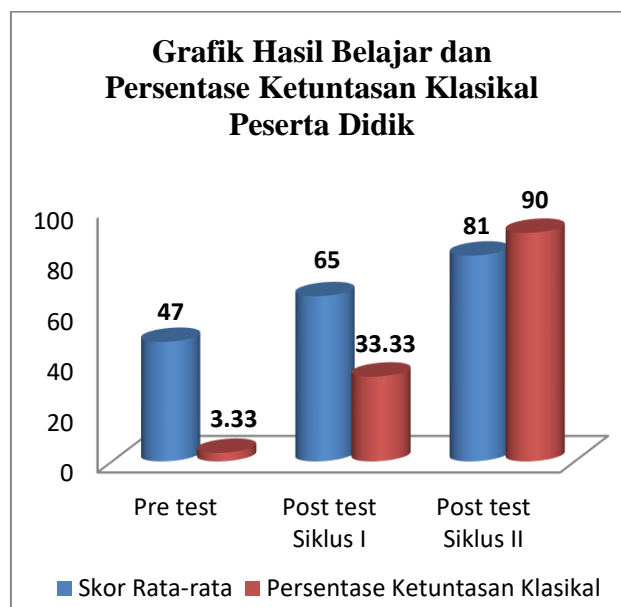
Dari tabel dan grafik diatas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dari data yang diperoleh pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,24 dengan kriteria baik. Kemudian, pada siklus II peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,85 dengan peningkatan menjadi baik pula.

2. Hasil Belajar

Tabel 20

Hasil Belajar Peserta Didik

| No | Data | Nilai Rata-Rata | Persentase Ketuntasan Klasikal |
|----|---------------------|-----------------|--------------------------------|
| 1 | Tes Awal | 47 | 3,33 % |
| 2 | Tes Akhir Siklus I | 65 | 33,33 % |
| 3 | Tes Akhir Siklus II | 81 | 90 % |



Gambar 4

Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tes awal (*Pre-Test*) hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 47 (dibawah KKM ≥ 70) dengan ketuntasan klasikal 3,33% dengan kriteria belum tercapai. Kemudian, pada tes akhir (*Post-Test*) Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 33,33% dengan kriteria belum tercapai. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 81 dengan ketuntasan klasikal 90% dengan kriteria tercapai. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar peserta didik mencapai nilai KKM ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi baik yakni peserta didik aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada siklus I aktivitas belajar peserta didik diperoleh skor rata-rata 3,24 sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,85 dengan kriteria baik. Ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 6 Palangka Raya. Pada tes awal, hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 47 dengan ketuntasan klasikal 3,33% dengan kriteria tidak tercapai. Pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 33,33% dengan kriteria tidak tercapai. Pada Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar

peserta didik memperoleh nilai rata-rata 81 dengan ketuntasan klasikal 90% dengan kriteria tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diplan dan Setiawan, Andi M. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori serta Panduan bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan IPS Filosof, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hendri. 2013. Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Anterior Jurnal* 12(2):61-68.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Permadi, Ade Salahudin dan Muchlis Saini. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2(2):20-26.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, M Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran I:184.
- Setiawan, Risky. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto.2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara